

Analisis Konfiks Per-an dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X

Simon Ruruk

Staf Dosen Fak.FKIP-UKI Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *konfiks per-an* dan makna *konfiks per-an* dalam *Buku Mahir Berbahasa Indonesia* SMA kelas X. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik catat. Adapun fungsi *konfiks per-an* dalam *Buku Mahir Berbahasa Indonesia* SMA kelas X adalah membentuk kata benda (nominal), sedangkan makna konfiks per-an bahasa Indonesia yang ditemukan dalam *Buku Mahir Berbahasa Indonesia* SMA kelas X sebagai berikut: menyatakan makna perihal, menyatakan makna hal atau hasil melakukan perbuatan, menyatakan makna tempat, menyatakan makna daerah dan menyatakan berbagai-bagai.

Kata Kunci : Konfiks Per-an, Makna per-an

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa ialah berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Menurut Anton Mulyono (1989:27), "Tanpa bahasa kehidupan manusia akan hampa dan tidak ada artinya".

Cabang ilmu bahasa meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Dari sub ilmu disiplin di atas, penulis memilih disiplin ilmu morfologi untuk diteliti. Menurut Ramlan (1997: 21), "Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata terhadap golongan dan arti kata". Selanjutnya menurut Crystal (dalam Ba'dulu 2009: 1), "Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, umumnya melalui penggunaan morfem. Demikian halnya dengan

Rusmadi (dalam Ba'dulu 2009:3), "Morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya dan prosesnya".

Masalah dalam ruang lingkup disiplin morfologi sangat luas. Salah satu aspek dalam morfologi yang perlu ditinjau adalah masalah tentang imbuhan atau afiks. Imbuhan atau afiks ini dibedakan atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks atau simulfiks. Dari keempat proses pengimbuhan, pada dasarnya membentuk fungsi dan makna dari masing-masing afiks, demikian halnya dengan *konfiks per-an*.

Minat penulis dalam meneliti *konfik per-an* adalah peluang positif untuk itu melahirkan konsep-konsep baru. Konsep-konsep itu dapat berupa temuan atau teori-teori baru yang dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengajaran diberbagai jenjang pendidikan, khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan makna *konfiks per-an* yang terdapat dalam *buku Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas X. sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis untuk lebih memahami fungsi dan makna *konfiks per-an*, menambah pengetahuan bagi pencinta bahasa Indonesia, khususnya pengetahuan tentang *konfiks per-an*, menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti berbagai jenis imbuhan dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Penerbit Yudhistira 2006 dan tebal buku tersebut 195 halaman. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 kata *berkonfiks per-an* dalam *buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 kata *berkonfiks per-an* bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. *Pernyataan* (MBI 2006: 7)
Per + nyata (kata sifat) + *an*
2. *Persamaan* (MBI 2006: 17)
Per + sama (kata sifat) + *an*
3. *Perluasan* (MBI 2006: 99)
Per + luas (kata sifat) + *an*
4. *Perbaikan* (MBI 2006: 36)
Per + baik (kata sifat) + *an*
5. *Pertahanan* (MBI 2006: 116)
Per + tahan (kata sifat) + *an*

Pada temuan data di atas yang kata dasarnya kata sifat seperti pada data (1) *pernyataan* (MBI 2006: 7), pada kata dasar nyata mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata benda. Demikian halnya pada temuan data (2) *persamaan* (MBI 2006: 17), selanjutnya pada data (3) *perluasan* (MBI 2006: 99), (4) *perbaikan* (MBI 2006: 36), (5) *pertahanan* (MBI

1. *Perjalanan* (MBI 2006: 4)
Per + jalan (kata kerja) + *an*
2. *Peringatan* (MBI 2006: 6)
Per + ingat (kata kerja) + *an*
3. *Perkenalan* (MBI 2006: 8)
Per + kenal (kata kerja) + *an*
4. *Pertunjukan* (MBI 2006: 9)
Per + tunjuk (kata kerja) + *an*
5. *Peraturan* (MBI 2006: 11)
Per + atur (kata kerja) + *an*
6. *Perbuatan* (MBI 2006: 11)
Per + buat (kata kerja) + *an*
7. *Perputaran* (MBI 2006: 21)
Per + putar (kata kerja) + *an*
8. *Perlindungan* (MBI 2006: 37)
Per + lindung (kata kerja) + *an*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi Konfiks *per-an* dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X

Fungsi konfiks *per-an* bahasa Indonesia dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia yakni membentuk kata benda. Konfiks *per-an* bahasa Indonesia walaupun dilekatkan pada kata dasar lain seperti kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata bilangan tetap membentuk kata benda.

Data dalam penelitian ini yang kata dasarnya terdiri dari kata sifat, kata kerja, kata benda dan kata bilangan sebagai berikut :

- 1). **Temuan data yang bentuk dasarnya kata sifat pada saat dibubuhkan konfiks *per-an* mengalami perubahan menjadi kata benda sebagai berikut:**

1. <i>Pernyataan</i> (MBI 2006: 7)	<i>Per + nyata</i> (kata sifat) + <i>an</i>	→ <i>pernyataan</i> (kata benda)
2. <i>Persamaan</i> (MBI 2006: 17)	<i>Per + sama</i> (kata sifat) + <i>an</i>	→ <i>persamaan</i> (kata benda)
3. <i>Perluasan</i> (MBI 2006: 99)	<i>Per + luas</i> (kata sifat) + <i>an</i>	→ <i>perluasan</i> (kata benda)
4. <i>Perbaikan</i> (MBI 2006: 36)	<i>Per + baik</i> (kata sifat) + <i>an</i>	→ <i>perbaikan</i> (kata benda)
5. <i>Pertahanan</i> (MBI 2006: 116)	<i>Per + tahan</i> (kata sifat) + <i>an</i>	→ <i>pertahanan</i> (kata benda)

2006: 116) mengalami *perubahan* menjadi kata benda meski bentuk kata dasarnya dari kata sifat.

- 2). **Data yang terdapat di dalam kalimat yang bentuk dasarnya kata kerja saat dibubuhkan konfiks *per-an* membentuk kata benda:**

9. <i>Peralihan</i> (MBI 2006: 39)	<i>Per</i> + alih (kata kerja) + <i>an</i>	<i>peralihan</i> (kata benda)
10. <i>Pertarungan</i> (MBI 2006: 39)	<i>Per</i> + tarung (kata kerja) + <i>an</i>	<i>pertarungan</i> (kata benda)
11. <i>Pertemuan</i> (MBI 2006: 39)	<i>Per</i> + temu (kata kerja) + <i>an</i>	<i>pertemuan</i> (kata benda)
12. <i>Perubahan</i> (MBI 2006: 51)	<i>Per</i> + ubah (kata kerja) + <i>an</i>	<i>perubahan</i> (kata benda)
13. <i>Perjuangan</i> (MBI 2006: 75)	<i>per</i> + juang (kata kerja) + <i>an</i>	<i>perjuangan</i> (kata benda)
14. <i>Pertentangan</i> (MBI 2006: 85)	<i>per</i> + tentang (kata kerja) + <i>an</i>	<i>pertentangan</i> (kata benda)
15. <i>Perulangan</i> (MBI 2006: 87)	<i>Per</i> + ulang (kata kerja) + <i>an</i>	<i>perulangan</i> (kata benda)
16. <i>Pertapaan</i> (MBI 2006: 107)	<i>Per</i> + tapa (kata kerja) + <i>an</i>	<i>pertapaan</i> (kata benda)
17. <i>Pergelutan</i> (MBI 2006: 115)	<i>Per</i> + gelut (kata kerja) + <i>an</i>	<i>pergelutan</i> (kata benda)
18. <i>Persediaan</i> (MBI 2006: 116)	<i>Per</i> + sedia (kata kerja) + <i>an</i>	<i>persediaan</i> (kata benda)
19. <i>Permintaan</i> (MBI 2007: 167)	<i>Per</i> + minta (kata kerja) + <i>an</i>	<i>permintaan</i> (kata benda)

Pada temuan data yang konfiks *per-an* yakni data (1) *perjalanan* (MBI 2006: 4) yang bentuk kata dasarnya berasal dari kata kerja pada saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan menjadi kata benda. Selanjutnya pada data yang berkonfiks *per-an* seperti pada data (2) *peringataaan* (MBI 2006: 6) yang berasal dari kata dasar ingat merupakan kata kerja tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* berubah menjadi kata benda. Demikian halnya pada data(3) *perkenalan* (MBI 2006: 8) dari kata dasar

1. *Perhatian* (MBI 2006: 7)
Per + hati (kata benda) + *an* → *perhatian* (kata benda)
2. *Pertelevision* (MBI 2006: 10)
Per + televisi (kata benda) + *an* → *pertelevision* (kata benda)
3. *Pertumbuhan* (MBI 2006: 11)
Per + tumbuh (kata benda) + *an* → *pertumbuhan* (kata benda)
4. *Perlahanan* (MBI 2006: 12)
per + lahan (kata benda) + *an* → *perlahanan* (kata benda)
5. *Perbedaan* (MBI 2006: 13)
Per + beda (kata benda) + *an* → *perbedaan* (kata benda)
6. *Pertanyaan* (MBI 2006: 13)
Per + tanya (kata benda) + *an* → *pertanyaan* (kata benda)
7. *Perdagangan* (MBI 2006: 15)
Per + dagang (kata benda) + *an* → *perdagangan* (kata benda)
8. *Persoalan* (MBI 2006: 37)
Per + soal (kata benda) + *an* → *persoalan* (kata benda)
9. *Pertanian* (MBI 2006: 47)
Per + tani (kata benda) + *an* → *pertanian* (kata benda)

kenal yang merupakan kata kerja, saat dibubukan konfiks *per-an* mengalami perubahan membentuk kata benda yang merupakan fungsi dari konfiks *per-an*. Begitu pula data yang lain.

- 3). Data penelitian yang terdapat dalam kalimat yang bentuk kata dasarnya kata benda, pada saat mengalami proses afiksasai konfiks *per-an* tidak mengalami perubahan, tetapi fungsinya tetap membentuk kata benda adapun data penelitian sebagai berikut:

10. *Permasalahan* (MBI 2006: 47)
Per + masalah (kata benda) + an → *permasalahan* (kata benda)
11. *Perkelahian* (MBI 2006: 78)
Per + kelahi (kata benda) + an → *perkelahian* (kata benda)
12. *Persahabatan* (MBI 2006: 78)
Per + sahabat (kata benda) + an → *persahabatan* (kata benda)
13. *Perguruan* (MBI 2006: 96)
Per + guru (kata benda) + an → *perguruan* (kata benda)
14. *Pernapasan* (MBI 2006: 97)
Per + napas (kata benda) + an → *pernapasan* (kata benda)
15. *Perkataan* (MBI 2006: 113)
Per + kata (kata benda) + an → *perkataan* (kata benda)
16. *Perbatasan* (MBI 2006: 137)
Per + batas (kata benda) + an → *perbatasan* (kata benda)
17. *Persembahan* (MBI 2006 : 143)
Per + sembah (kata benda) + an → *persembahan* (kata benda)
18. *Persyaratan* (MBI 2006: 149)
Per + syarat (kata benda) + an → *persyaratan* (kata benda)
19. *Perwujudan* (MBI 2006 : 159)
Per + wujud (kata benda) + an → *perwujudan* (kata benda)
20. *Peranakan* (MBI 2006 : 152)
Per + anak (kata benda) + an → *peranakan* (kata benda)
21. *Perbukitan* (MBI 2006 : 164)
Per + bukit (kata benda) + an → *perbukitan* (kata benda)
22. *Perpisahan* (MBI 2006 : 194)
Per + pisah (kata benda) + an → *perpisahan* (kata benda)
23. *Perkebunan* (MBI 2006: 30)
Per + kebun (kata benda) + an → *perkebunan* (kata benda)
24. *Perkembangan* (MBI 2006:13)
Per + kembang (kata benda) + an → *perkembangan* (kata benda)
25. *Perkampungan* (MBI 2006: 60)
Per + kampung (kata benda) + an → *perkampungan* (kata benda)

Pada data penelitian di atas bentuk dasarnya kata benda, seperti pada data (1) *perhatian* (MBI 2006: 7) yang berasal dari kata hati pada saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* tidak mengalami perubahan bentuk tetapi tetap membentuk kata benda, demikian halnya pada data yang lain.

4). Data yang bentuk kata dasarnya kata bilangan yakni

Persatuan (MBI 2006: 112)

Per + satu (kata bilangan) → *an persatuan* (kata benda)

Pada temuan data di atas kata persatuan (MBI 2006: 112) yang berasal dari kata satu yang merupakan kata bilangan, pada saat mengalami proses afiksasa konfiks *per-an* mengalami perubahan menjadi kata benda.

A. Analisis makna konfiks *per-an* bahasa Indonesia dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X.

Makna konfiks *per-an* dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X sebagai berikut:

1. Menyatakan makna perihal

Data penelitian konfiks *per-an* yang ada dalam kalimat yang menyatakan makna perihal sebagai berikut:

1. *Perjalanan* (MBI 2006: 4)
2. *Perhatian* (MBI 2006: 7)
3. *Pernyataan* (MBI 2006: 7)
4. *Pertunjukan* (MBI 2006:9)
5. *Pertelevision* (MBI 2006: 10)
6. *Peraturan* (MBI 2006: 11)
7. *Perkembangan*. (mbi 2006: 13)
8. *Pertarungan* (MBI 2006: 39)
9. *Pertentangan* (MBI 2006 : 48)

10. *Perkelahian* (MBI 2006: 78)
11. *Pertahanan* (MBI 2006: 116)
12. *Persediaan* (MBI 2006: 116)
13. *Peranakan* (MBI 2006: 152)

Data penelitian di atas, pada data (1) *perjalanan* (MBI 2006: 4) yang berasal dari kata jalan, saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata *perjalanan* yang menyatakan makna perihal melakukan suatu kegiatan berjalan. Data (2) *perhatian* (MBI 2006: 7) yang menyatakan makna perihal memusatkan sesuatu yang hendak dilakukan baik itu berupa ajakan. Data (3) *pernyataan* (MBI 2006: 7) dibentuk oleh tiga morfem yakni *per-*, nyata dan *-an*, setelah mengalami proses afiksasi maka menjadi kata *pernyataan* yang dapat mengandung makna perihal melakukan suatu tindakan. Data (4) *pertunjukan* (MBI 2006: 9) berasal dari kata tunjuk saat dibubukkan konfiks *per-an* menjadi kata *pertunjukan* yang mengandung makna perihal mempertontonkan sesuatu. Data (5) *pertelevision* (MBI 2006: 10) berasal dari kata televisi, pada saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi *pertelevision* yang menghasilkan makna perihal seluk-beluk televisi. Data (6) *peraturan* (MBI 2006: 10) berasal dari kata atur saat mengalami proses pengimbuhan konfiks *per-an*, mengalami perubahan menjadi kata *peraturan* yang mengandung makna perihal tatanan atau kaidah yang dibuat untuk mengatur. Data (7) *perkembangan* (MBI 2006: 13) yang berasal dari kata kembang saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan menjadi kata *perkembangan* yang menghasilkan makna perihal berkembang. Data (8) *pertarungan* (MBI 2006: 37) dari kata dasar tarung, saat mengalami pembubuhan konfiks *per-an* menjadi *pertarungan* yang menyatakan makna perihal melakukan kegiatan bertarung atau bertempur. Pada data (9) *pertantangan* (MBI 2006: 48) yang berasal dari kata tentang, saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata *pertantangan* yang mengandung makna perihal bertentangan atau berlawanan. Data (10) *perkelahian* (MBI 2006: 78) yang berasal dari kata dasar kelahi, saat mengalami pembubuhan konfiks *per-an*, menjadi kata *perkelahian* yang mengandung makna perihal berkelahi. Pada

data (11) *pertahanan* (MBI 2006: 116) yang berasal dari kata tahan ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata *pertahanan* yang menghasilkan makna perihal bertahan atau pembelaan. Pada data (12) *persediaan* (MBI 2006: 116) yang berasal dari kata sedia, ketika dibubukkan konfiks *per-an*, menjadi kata *persediaan* yang mengandung makna perihal bersedia. Selanjutnya pada data (13) *peranakan* (MBI 2006: 115) yang berasal dari kata anak saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an*, menjadi kata *peranakan* yang mengandung makna perihal tetang keturunan atau generasi.

2. Data penelitian konfiks *per-an* yang ada dalam kalimat yang menyatakan makna hal atau perihal:

1. *Peringatan* (MBI 2006: 6)
2. *Perkenalan* (MBI 2006: 8)
3. *Pertumbuhan* (MBI 2006: 11)
4. *Perbuatan* (MBI 2006: 11)
5. *Perbedaan* (MBI 2006: 13)
6. *Pertanyaan* (MBI 2006: 15)
7. *Persamaan* (MBI 2006: 17)
8. *Perputaran* (MBI 2006: 21)
9. *Persoalan* (MBI 2006: 37)
10. *Peralihan* (MBI 2006: 39)
11. *Pertemuan* (MBI 2006: 39)
12. *Permasalahan* (MBI 2006: 47)
13. *Perubahan* (MBI 2006: 51)
14. *Perjuangan* (MBI 2006: 75)
15. *Persahabatan* (MBI 2006: 78)
16. *Perulangan* (MBI 2006: 87)
17. *Pernapasan* (MBI 2006: 97)
18. *Perluasan* (MBI 2006: 99)
19. *Perbaikan* (MBI 2006: 104)
20. *Perkataan* (MBI 2006: 113)
21. *Pergelutan* (MBI 2006: 115)
22. *Persatuan* (MBI 2006: 112)
23. *Persembahan* (MBI 2006: 143)
24. *Perwujudan* (MBI 2006: 149)
25. *Permintaan* (MBI 2006: 167)
26. *Perpisahan* (MBI 2006: 185)

Dari temuan data di atas, dapat dianalisis penggunaan kata dalam kalimat yang berkonfiks *per-an* menyatakan makna hal atau hasil seperti dalam data (1) *peringatan* (MBI 2006: 6) yang berasal dari kata ingat, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan yakni penambahan morfem pada awal dan akhir

kata dasar yang membentuk kata *peringatan* yang mengandung makna hal atau hasil memperingati. Data (2) *perkenalan* (MBI 2006: 8) yang berasal dari kata dasar kenal saat dibubuhkan konfiks *per-an* mengalami perubahan yakni menjadi kata perkenalan yang mengandung makna hal atau hasil berkenalan. Data (3) *pertumbuhan* (MBI 2006: 11) berasal dari kata dasar tumbuh, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* berubah menjadi kata *pertumbuhan* yang menyatakan makna hal atau hasil perkembangan. Data (4) *perbuatan* (MBI 2006:11) yang dibentuk dari kata dasar buat, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan menjadi kata perbuatan yang menghasilkan makna hal atau hasil dari suatu kegiatan. Data (5) *perbedaan* (MBI 2006: 13) yang bentuk kata dasarnya beda, ketika mengalami pembubuhan konfiks *per-an*, berubah menjadi perbedaan yang menghasilkan makna hal atau hasil berselisih atau beda pendapat. Pada data (6) *pertanyaan* (MBI 2006: 15) yang berasal dari kata tanya ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata pertanyaan yang mengandung makna hal atau hasil permintaan suatu keterangan. Data (7) *persamaan* (MBI 2006: 17) yang berasal dari kata sama, ketika mengalami pembubuhan konfiks *per-an* mengalami perubahan makna yakni menyatakan makna hal atau hasil perbandingan. Pada data (8) *perputaran* (MBI 2006: 21) yang berasal dari kata putar ketika mengalami proses pembubuhan konfiks *per-an* membentuk makna hal atau hasil perubahan peredaran. Selanjutnya pada data (9) *persoalan* (MBI 2006: 37) yang berasal dari kata soal, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menghasilkan makna hal atau hasil perkara. Data (10) *peralihan* (MBI 2006: 39) yang berasal dari kata alih, ketika mengalami pembubuhan konfiks *per-an* maka menyatakan makna hal atau hasil pergantian. Data (11) *pertemuan* (MBI 2006: 39) yang berasal dari kata temu, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menghasilkan makna hal atau hasil bertemu. Pada data (12) *permasalahan* (MBI 2006: 47) yang berasal dari kata masalah, ketika mengalami pembubuhan konfiks *per-an*

menyatakan makna hal atau hasil yang telah dipersoalkan. Pada data (13) *perubahan* (MBI 2006: 51) bersal dari kata ubah, saat mengalami pengimbuhan konfiks *per-an* menghasilkan makna hal atau hasil peralihan. Data (14) *perjuangan* (MBI 2006: 75) yang berasal dari kata juang, saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menyatakan makna hal atau hasil berjuang. Pada data (15) *persahabatan* (MBI 2006: 78) dari kata dasar sahabat ketika mengalami pengimbuhan konfiks *per-an* mengandung makna hal atau hasil bersahabat. Data (16) *perulangan* (MBI 2006: 87) yang berasal dari kata ulang, saat mengalami proses afiksasi mengalami perubahan makna dri kata dasar, menjadi makna hal atau hail pengulangan. Pada data (17) *pernapasan* (MBI 2006: 97) barasal dari kata napas, ketika mengalami pengimbuhan konfiks *per-an* mengalami peruhan makna yang menyatakan hal atau hasil bernapas. Pada data (18) *perluasan* (MBI 2006: 99) yang berasal dari kata luas, ketika mengalami proses afiksaai konfiks *per-an* berubah bentuk menjadi kata perluasan yang mengandung makna hal atau hasil perluasan. Data (19) *perbaikan* (MBI 2006: 104) yang berasal dari kata baik, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan makna menjadi hal atau hasil yang di luruskan menjadi baik. Data (20) *perkataan* (MBI 2006: 113) yang berasal dari kata dasar kata, ketika mengalami proses pengimbuhan konfiks *per-an* maka membentuk makna hal atau hasil yang telah diucapkan. Pada data (21) *pergelutan* (MBI 2006: 115) dari kata gelut, saat mengalami proses pengimbuhan konfiks *per-an* menghasilkan makna hal atau hasil pergelutan. Pada data (22) *persatuan* (MBI 2006: 112) dibentuk dari kata satu, pada saat mengalami pengimbuhan konfiks *per-an*, menyatakan makna hal atau hasil bersatu atau bersekutu. Data (23) *persembahan* (MBI 2006: 143) yang berasal dari kata dasar sembah, ketika mengalami proses pengimbuhan konfiks *per-an* berubah menjadi kata persembahan yang menyatakan makna hal atau hasil pemberian. Pada data (24) *perwujudan* (MBI 2006: 149) berasal dari kata wujud, ketika mengalami proses pengimbuhan

konfiks *per-an* maka menyatakan makna hal atau hasil pelaksanaan sesuatu. Pada data (25) *permintaan* (MBI 2006: 167) yang berasal dari kata minta, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* maka menghasilkan makna hal atau hasil perbuatan meminta. Selanjutnya pada data (26) *perpisahan* (MBI 2006: 186) dibentuk dari kata pisah, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menyatakan makna hal atau hasil berpisah.

3. Data penelitian yang menyatakan makna tempat sebagai berikut:

1. *Perlahanan* (MBI 2006: 12)
2. *Perdagangan* (MBI 2006: 30)
3. *Perlindungan* (MBI 2006: 31)
4. *Perguruan* (MBI 2006: 96)
5. *Pertapaan* (MBI 2006: 103)
6. *Perbatasan* (MBI 2006: 137)
7. *Perkebunan* (MBI 2006: 30)
8. *Pertanian* (MBI 2006: 47)
9. *Perkampungan* (MBI 2006: 60)

Pada temuan data di atas dapat dianalisis penggunaan kata yang berkonfiks *per-an* yang menyatakan makna tempat seperti pada data (1) *perlahanan* (MBI 2006: 12) yang berasal dari kata lahan, saat mengalami pembubuhan konfiks *per-an*, kata tersebut mengandung makna tempat untuk melakukan kegiatan bertani dan sebagainya. Data (2) *perdagangan* (MBI 2006: 30) yang berasal dari kata dagang saat mengalami pembubuhan konfiks *per-an*, maka menyatakan makna tempat melakukan kegiatan jual-beli. Data (3) *perlindungan* (MBI 2006: 31) berasal dari kata lindung yang menyatakan makna tempat berlindung. Data (4) *perguruan* (MBI 2006: 96) yang berasal dari kata dasar guru, ketika mengalami proses afiksasi konfiks *per-an*, maka menghasilkan makna tempat untuk melakukan proses belajar. Data (5) *pertapaan* (MBI 2006: 103) yang berasal dari kata tapa, saat mengalami pengimbuhan konfiks *per-an*, maka menghasilkan makna tempat orang bertapa. Selanjutnya pada data (6) *perbatasan* (MBI 2006: 137) berasal dari kata batas, saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* maka makna menyatakan tempat batas. Data (7) *perkebunan* (MBI 2006: 30) berasal dari kata kebun, saat mengalami proses

afiksasi konfiks *per-an* yakni menjadi kata perkebunan yang menyatakan makna tempat berkebun. Data (8) *pertanian* (MBI 2006: 47) dari kata dasar tani, ketika mengalami pembubuhan konfiks *per-an* mengalami perubahan makna yang menyatakan tempat bertani. Demikian halnya pada data (9) *perkampungan* (MBI 2006: 60) berasal dari kata kampung, saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menyatakan makna tempat tinggal.

4. Data penelitian konfiks *per-an* yang ada dalam kalimat yang menyatakan makna adalah:

Perbukitan (MBI 2006: 164)

Pada data (1) *perbukitan* (MBI 2006: 164) yang berasal dari kata bukit, pada saat mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* maka menyatakan makna daerah yang berbukit.

5. Data penelitian konfiks *per-an* yang menyatakan makna berbagai-bagi adalah:

Persyaratan (MBI 2006: 194)

Pada temuan data (1) *persyaratan* (MBI 2006: 194) berasal dari kata syarat pada saat mengalami proses afiksasi maka menyatakan makna berbagai-bagi syarat atau hal-hal yang menjadi syarat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Fungsi konfiks *per-an* bahasa Indonesia dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X adalah membentuk kata benda (nominal).
2. Makna konfiks *per-an* bahasa Indonesia yang ditemukan dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X adalah menyatakan makna perihal, menyatakan makna hal atau hasil melakukan perbuatan, menyatakan makna tempat, menyatakan makna daerah, menyatakan berbagai-bagi

Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyarankan

1. Kepada pengguna (guru maupun siswa) buku teks Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X diharapkan dapat menggunakan buku ini dan senantiasa memberikan masukan untuk perbaikan pada edisi mendatang.
2. Kepada Penulis buku teks Mahir Berbahasa Indonesia hendaknya selalu mencari informasi

- tentang pengguna buku ini, agar dapat memperoleh masukan untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.
3. Kepada peneliti yang akan datang disarankan agar meneliti jenis-jenis konfiks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, dkk. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta : Grasindo.
- Ba'dudu, Muis. 2005. *Morfosintesis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bagus, Ida. 2008. *Kajian Morfolog*. Bandung : Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Malang : Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya : Insan Candikia.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deksriptif*. Yogyakarta : Karyom.
- Verhaar. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM